



ꦒꦸꦧꦺꦤꦸꦂ

GOVERNOR BALI

- Yth. 1. Bupati/ Walikota se-Bali;
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali;
3. Kepala Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali;
4. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali;
5. Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi se-Bali;
6. Bandesa Agung Majelis Desa Adat Provinsi Bali;
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten se-Bali;
8. Bandesa Madya Majelis Desa Adat Kota/Kabupaten se-Bali;
9. Bandesa Alitan Majelis Desa Adat Kecamatan se-Bali;
10. Perbekel dan Lurah se-Bali; dan
11. Bendesa Adat atau Sebutan Lain se-Bali.

di -

Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 11 TAHUN 2025

TENTANG

PENYELENGGARAAN BULAN BAHASA BALI VIII TAHUN 2026
DI PROVINSI DAN KOTA/KABUPATEN SE-BALI

Memperhatikan:

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2023 tentang Provinsi Bali;
3. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali;

4. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat Di Bali;
5. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali;
6. Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali.

Bahasa Bali merupakan lambang kebanggaan dan identitas daerah yang menjadi alat komunikasi aktif dan ekspresi untuk mengungkapkan budaya dan unsur kreativitas masyarakat Bali. Bahasa Bali, termasuk unsur aksara dan sastranya merupakan sebuah kekayaan intelektual masyarakat Bali yang menjiwai setiap seni kehidupan baik dalam aktivitas kebudayaan dan aktivitas keagamaan Hindu di Bali. Pelestarian Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali memerlukan perhatian, untuk menumbuhkan antusiasme generasi muda Bali agar memiliki jati diri, berintegritas dan berkualitas melalui nilai-nilai kearifan lokal yang dituangkan dalam kegiatan festival, seminar, lomba, dan sebagainya dalam Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Pentingnya bahasa sebagai identitas suatu daerah harus tetap dipelihara baik secara regulasi maupun tradisi. Pelestarian, perlindungan dan pengembangan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali merupakan tanggung jawab pemerintah melalui Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 sebagai salah satu langkah untuk membumikan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali pada masyarakat Bali. Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali merupakan sarana untuk melakukan pelestarian, perlindungan dan pengembangan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali melalui partisipasi aktif dari lembaga pemerintah, akademisi, praktisi, sastrawan, budayawan, seniman, dan seluruh masyarakat Bali.

Berkenaan dengan implementasi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali dan Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018, tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, maka akan diselenggarakan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026. Berkaitan dengan hal tersebut, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Waktu Pelaksanaan:
Bulan Februari tahun 2026.

2. Tema:

ආත්මා කර්ති උඩානා පුර්නානි ජීවා

ATMA KERTHI – UDIANA PURNANING JIWA

Bermakna:

Bulan Bahasa Bali merupakan altar pemuliaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali sebagai taman membangun jiwa yang maha sempurna.

3. Maskot:

KUPU-KUPU, bermakna transformasi siklus kehidupan

4. Tempat Penyelenggaraan:

- a. Desa, Kelurahan, dan Desa Adat se-Bali.
- b. Kota/Kabupaten se-Bali.
- c. Lembaga Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi) se-Bali.
- d. Provinsi Bali.

5. Teknis Penyelenggaraan:

Teknis Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 akan diatur dalam Modul Pelaksanaan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan, untuk dilaksanakan dengan tertib, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ditetapkan di Bali
Pada tanggal 16 April 2025

GOVERNOR BALI,

WAYAN KOSTER





பிப்ளிக்கு ப்ரூபிக்கு ப்ரூபி
PEMERINTAH PROVINSI BALI
பிப்ளிக்கு ப்ரூபிக்கு ப்ரூபி
DINAS KEBUDAYAAN

பிப்ளிக்கு ப்ரூபிக்கு ப்ரூபி - ப்ரூபி (பிப்ளிக்கு ப்ரூபிக்கு ப்ரூபி) ப்ரூபிக்கு ப்ரூபி
Jalan Ir. Juanda Nomor 1 Denpasar – Bali (80235). Telepon (0361) 264474
Laman : www.disbud.baliprov.go.id, Pos-el : infodisbud@baliprov.go.id



MODUL
KEGIATAN BULAN BAHASA BALI
DENGAN EKOSISTEM KERANGKA STATISTIK BUDAYA (KSB)

I. Latar Belakang

Pemerintah Provinsi Bali menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2018, tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali, sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Bali. Salah satu amanat dari Pergub ini adalah penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali (BBB). Bulan Bahasa Bali diselenggarakan pada setiap bulan Februari oleh Pemerintah Provinsi Bali berkoordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten. Bulan Bahasa Bali juga diselenggarakan oleh Desa Adat, lembaga pendidikan, swasta, dan/atau masyarakat. Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali merupakan event puncak dari serangkaian kegiatan pelestarian bahasa, aksara, dan sastra Bali selama setahun. Dari tahun ke tahun pelaksanaan Bulan Bahasa Bali terus ditingkatkan sampai pada partisipasi aktif publik hingga tingkat terkecil. Masyarakat diberikan ruang untuk mengekspresikan bahasa Bali dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seperti festival, lomba, pameran, pertunjukan, seminar dan kegiatan lain yang relevan dengan pengembangan dan pelestarian bahasa, aksara dan sastra Bali. Seluruh penyelenggara dan peserta kegiatan sebagaimana dimaksud menggunakan bahasa Bali.

Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII tahun 2026 merupakan sarana untuk meningkatkan partisipasi publik dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Bali. Pelibatan generasi muda pada pelaksanaan Bulan Bahasa Bali tahun sebelumnya telah mampu membumikan bahasa Bali, sehingga generasi muda Bali menunjukkan rasa ketertarikan dan kemauan berbahasa Bali. Momentum inilah yang akan kita capai kembali dalam kegiatan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 dengan berbagai kegiatan yang memadupadankan antara tradisi, teknologi dan ide-ide kreatif. Dengan antusiasnya generasi muda menyaksikan Bulan Bahasa Bali menjadi penanda bahwa upaya pemerintah melestarikan dan memajukan bahasa Bali telah berhasil. Membumikan bahasa

Bali kepada kaum milenial sekaligus menjadi sarana handal untuk merawat generasi muda Bali agar menjadi manusia unggul yang berjiwa diri, berintegritas, dan berkualitas (*linuih*).

II. Manfaat Dan Tujuan

Manfaat dan Tujuan Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya perlindungan dan pemeliharaan bahasa, aksara dan sastra Bali;
- b. Sebagai langkah pengembangan dan penyebarluasan bahasa, aksara dan sastra Bali;
- c. Sebagai upaya pendayagunaan pemajuan bahasa, aksara dan sastra Bali untuk menguatkan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan;
- d. Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, aksara dan sastra Bali melalui kegiatan-kegiatan festival, seminar, lomba, pertunjukan dan lain sebagainya.

III. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Bulan Bahasa Bali VIII tahun 2026 mengangkat tema "***Atma Kerthi – Udiana Purnaning Jiwa***", yang bermakna Bulan Bahasa Bali merupakan altar pemuliaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali sebagai taman membangun jiwa yang mahasempurna. Kegiatan ini akan diselenggarakan pada tanggal 1 s.d. 28 Februari tahun 2026. Rangkaian acara dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat Desa, Kota/Kabupaten hingga tingkat Provinsi. Selain itu lembaga-lembaga pendidikan juga diwajibkan untuk menyelenggarakan Bulan Bahasa Bali.

Kegiatan Bulan Bahasa Bali 2026 dilaksanakan dengan sejumlah inovasi/pembaharuan agar lebih dinamis dan progresif serta mengikuti perkembangan zaman. Pembaharuan dimaksud yakni menggunakan konsep Ekosistem *The Framework for Cultural Statistics* yang selanjutnya dialihbahasakan menjadi Ekosistem Kerangka Statistik Budaya (KSB). Ekosistem yang dikeluarkan oleh UNESCO pada tahun 2009 ini menyebutkan ada lima langkah strategis yang dapat dilakukan dalam pemajuan dan pengembangan kebudayaan, terdiri atas:

- a. **Kreasi**, kegiatan Bulan Bahasa Bali diisi dengan konten-konten hasil kerja kreatif/penciptaan baru yang berakar dari bahasa, aksara dan sastra Bali. Penggunaan media kreatif dan media digital wajib dilakukan karena dengan media ini anak-anak muda akan lebih tertarik untuk berpartisipasi. Berbagai media kreatif dapat dikemas dalam agenda lomba (*Wimbakara*) dan *workshop* (*Kriyaloka*). Kegiatan ini mengenalkan kepada generasi muda, bahwa aksara Bali mampu menjangkau media-media kekinian, tidak hanya sebagai media tulis tradisi yang digoreskan pada kertas dan daun lontar, tetapi juga bisa diterapkan pada ranah desain dan media digital lainnya.

- b. **Produksi**, merupakan kegiatan pelibatan UMKM dan lembaga sejenis lainnya, untuk memperkuat posisi perkembangan bahasa Bali sebagai salah satu penyokong ekonomi kreatif yang menjadi ide utama bagi pertumbuhan ekonomi di Bali. Prinsip produksi dalam Bulan Bahasa Bali diharapkan melahirkan produk-produk kreatif yang bernilai ekonomis. Produk tersebut dikaitkan dengan hasil kajian terhadap beberapa lontar, seperti: *usadha*, makanan tradisional, *prasi*, kain tenun bertuliskan aksara Bali, dan produk UMKM yang menggunakan *branding* aksara Bali. Kegiatan produksi divisualisasikan dalam kegiatan pameran (*rekaaksara*).
- c. **Diseminasi**, merupakan kegiatan sosialisasi dan publikasi. Penyebarluasan dilakukan secara konvensional melalui pemasangan baliho, membuat edaran, dan undangan, juga didukung dengan pemanfaatan media sosial. Diseminasi tersebut dibangun melalui kerjasama dengan berbagai komunitas budaya, konten kreator, dan influencer.
- d. **Ekshibisi terdiri atas pertunjukan seni, pameran, dan festival**. Ekshibisi menekankan pada penataan tampilan kegiatan melalui unsur seni yang dikolaborasikan dengan penggunaan teknologi digital. Dekorasi ekshibisi menggunakan bahan ramah lingkungan. Pertunjukan seni dikolaborasikan dengan aspek karya sastra, antara lain geguritan, cerita rakyat/ *satua*, kearifan lokal, dan biografi manusia unggul (*babad*), cerpen, dan novel melalui media LED, *sound system*, dan tata lampu. Pertunjukan seni tersebut mampu menampilkan kebaruan sehingga menjadi daya tarik bagi generasi muda. Ekshibisi disusun dalam sebuah konsep tematik dipadukan dengan alur untuk memudahkan pengunjung memahami esensi ide yang dituangkan. Selain menampilkan hasil karya yang bersifat tradisi, ekshibisi juga menampilkan hasil ekonomi kreatif yang ditata untuk memudahkan interaksi antara pengunjung dengan peserta pameran. Ekshibisi dalam Bulan Bahasa Bali 2026 divisualisasikan menjadi ruang belajar dan ruang ramah anak. Ekshibisi pada Bulan Bahasa Bali 2026 juga dikemas dengan tata letak peserta yang dinamis, menampilkan kolaborasi bahasa, aksara, dan sastra Bali dalam seni visual, tradisi tulis dan lisan.
- e. **Konsumsi/ Partisipasi**, melibatkan *stakeholder*. Dengan isu pokok literasi budaya, konsumsi/ partisipasi dilaksanakan melalui kerjasama dengan lembaga pendukung, antara lain Perguruan Tinggi, Forum Guru Bahasa Bali, Komunitas Budaya, Komunitas Digital, Jurnalis, Konten Kreator, dan Penulis. Bentuk Konsumsi/ Partisipasi berupa tulisan, kajian dan bentuk-bentuk ide lainnya yang bertujuan untuk memperluas ranah pengembangan bahasa, aksara dan sastra Bali.

Pembaharuan/inovasi melalui kelima standar Ekosistem Kerangka Statistik Budaya (KSB) diharapkan membawa Bulan Bahasa Bali menjadi lebih dinamis dan membumi sebagai upaya merawat generasi muda Bali. Gagasan dan inovasi melalui Ekosistem Kerangka Statistik Budaya (KSB) ini membuka jaringan kolaboratif seluas-luasnya dan menyesuaikan dengan kebutuhan *audiens*, yaitu generasi muda Bali sebagai ujung tombak pelestarian bahasa Bali pada masa yang akan datang.

IV. Lembaga Penyelenggara dan Bentuk Kegiatan

4.1. Desa, Kelurahan, dan Desa Adat

Seluruh Desa, Kelurahan, dan Desa Adat di Bali diwajibkan menyelenggarakan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 dengan Ekosistem Kerangka Statistik Budaya (KSB). Bentuk kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Kreasi

Meliputi penyelenggaraan Lomba (*Wimbakara*) yang terdiri atas:

- a. Lomba (*Wimbakara*) Nyurat Aksara Bali Peserta SD.
- b. Lomba (*Wimbakara*) *Pidarta* Peserta Prajuru Adat.
- c. Lomba (*Wimbakara*) *Masatua* Bali Peserta *Krama Istri*.

2. Produksi

Dilaksanakan dengan menyelenggarakan pameran yang terkait dengan bahasa, aksara, dan sastra Bali (sesuai potensi Desa/ Kelurahan/ Desa Adat).

3. Diseminasi

Dilaksanakan dengan penyebarluasan informasi melalui sosialisasi dan publikasi. Selain memanfaatkan media promosi konvensional (spanduk, baliho) diharapkan pula menggunakan media digital, bekerjasama dengan komunitas budaya, *influencer*, konten kreator, dan Penyuluh Bahasa Bali.

4. Ekshibisi

Penyelenggaraan Festival Nyurat Aksara Bali di lontar dan kertas, dengan peserta anak-anak SD dan/atau SMP. Selain itu ditekankan pula penggunaan dekorasi dan tata panggung ramah lingkungan dengan tampilan seni yang menarik pada seluruh kegiatan.

5. Konsumsi/Partisipasi

Upaya membumikan bahasa Bali, dengan melibatkan partisipan dari seluruh *stakeholder*, yang terdiri dari unsur lembaga Pemerintahan Desa/ Kelurahan/ Desa Adat, lembaga pendidikan, akademisi, praktisi, Penyuluh Bahasa Bali, dan masyarakat umum.

4.2. Kota/Kabupaten

Kota/Kabupaten se-Bali diwajibkan menyelenggarakan Bulan Bahasa Bali VIII tahun 2026, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Kreasi

Meliputi penyelenggaraan Lomba (*Wimbakara*) yang terdiri atas:

- a. Lomba (*Wimbakara*) *Nyurat Aksara* Bali peserta SD.
- b. Lomba (*Wimbakara*) *Nyurat Lontar* peserta SMP.
- c. Lomba (*Wimbakara*) *Debat (Wiwada) Mabasa* Bali peserta SMA/SMK.
- d. Lomba (*Wimbakara*) *Ngwacen Lontar* peserta SMA/SMK.
- e. Lomba (*Wimbakara*) *Masatua Krama Istri* peserta Pakis Bali.
- f. Lomba (*Wimbakara*) *Pidarta* peserta Prajuru Adat.

2. Produksi

Produksi dilaksanakan dengan menyelenggarakan pameran produk teknologi dan UMKM yang menjadikan bahasa, aksara, dan sastra Bali sebagai ide produksi.

3. Diseminasi

Diseminasi dilaksanakan dengan penyebarluasan informasi melalui sosialisasi dan publikasi. Selain memanfaatkan media promosi konvensional (spanduk, baliho), juga menggunakan media sosial dan digital serta bekerjasama dengan komunitas budaya, *influencer*, konten kreator, dan Penyuluh Bahasa Bali.

4. Ekshibisi

Ekshibisi dilaksanakan dalam bentuk Festival (*Utsawa*) dan Panggung Apresiasi Sastra yang terdiri atas:

a. Festival (*Utsawa*)

1. Festival (*Utsawa*) *Nyurat Lontar* Peserta Siswa SMP dan SMA/SMK.
2. Festival (*Utsawa*) Mengetik Aksara Bali dengan *Keyboard* Aksara Bali atau aplikasi lainnya yang menunjukkan perkembangan aksara Bali dalam dunia digital.

b. Panggung Apresiasi Sastra

1. Seni pertunjukan (*sasolahan*) tradisi khas Kota/Kabupaten yang menggunakan bahasa Bali dengan ragam bahasa/ dialek setempat.
2. Seni pertunjukan (*sasolahan*) Bali modern yang menggunakan bahasa Bali.

Seluruh dekorasi kegiatan agar menampilkan visual yang dinamis dan wajib menggunakan bahan ramah lingkungan.

5. Konsumsi/ Partisipasi

Konsumsi/ Partisipasi merupakan upaya membumikan bahasa Bali dengan melibatkan partisipasi seluruh *stakeholder*, baik unsur pemerintah Kota/Kabupaten, lembaga pendidikan, akademisi, praktisi, Penyuluh Bahasa Bali, maupun masyarakat umum.

4.3. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi) se-Bali, wajib menyelenggarakan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 dalam bentuk kegiatan antara lain Seminar (*Widyatula*), Festival (*Utsawa*), Lomba (*Wimbakara*), Panggung Apresiasi Sastra (*Sasolahan*), dan kegiatan lainnya yang relevan sesuai dengan jenjang pendidikan serta menyesuaikan dengan Ekosistem Kerangka Statistik Budaya (KSB).

4.4. Provinsi Bali

Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 tingkat provinsi Bali dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Kreasi

Kreasi meliputi kegiatan penciptaan karya baru yang merupakan kolaborasi antara bahasa, aksara, dan sastra Bali dengan media digital kreatif, meliputi:

a. Maskot Bulan Bahasa Bali

Maskot Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 adalah "**Kupu-kupu**" yang bermakna transformasi siklus kehidupan. Maskot ini wajib dipergunakan pada seluruh rangkaian kegiatan Bulan Bahasa Bali, baik tingkat Desa/Kelurahan/Desa Adat, Kabupaten, lembaga pendidikan, maupun Provinsi Bali.

b. *Jingle* Bulan Bahasa Bali

Jingle Bulan Bahasa Bali digunakan sebagai *soundtrack* resmi penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026, yang dapat digunakan oleh seluruh lembaga, instansi, dan masyarakat sebagai wujud partisipasi aktif dalam penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali.

c. *Workshop* (*Kriyaloka*) Pelestarian dan Pengembangan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali

d. Lomba (*Wimbakara*)

1. Lomba (*Wimbakara*) Peserta Perwakilan Kota/Kabupaten:

a. Lomba (*Wimbakara*) *Nyurat* Aksara Bali Peserta SD.

- b. Lomba (*Wimbakara*) *Nyurat Lontar* Peserta SMP.
 - c. Lomba (*Wimbakara*) *Debat (Wiwada) Mabasa* Bali Peserta SMA/SMK.
 - d. Lomba (*Wimbakara*) *Ngwacen Lontar* peserta SMA/SMK.
 - e. Lomba (*Wimbakara*) *Masatua Krama Istri* Peserta Pakis Bali.
 - f. Lomba (*Wimbakara*) *Pidarta* Peserta Prajuru Adat.
2. Lomba (*Wimbakara*) Peserta Umum:
- a. Lomba (*Wimbakara*) *Gending Rare* Peserta SD.
 - b. Lomba (*Wimbakara*) *Menggambar Satua Bali* Peserta SD.
 - c. Lomba (*Wimbakara*) *Mewarnai* Peserta TK/PAUD
 - d. Lomba (*Wimbakara*) *Desain Poster Digital* Berbahasa Bali.
 - e. Lomba (*Wimbakara*) *Drama Modern* Berbahasa Bali Peserta SMA/SMK/dan Mahasiswa.
 - f. Lomba (*Wimbakara*) *Membuat Film Pendek* Berbahasa Bali.
 - g. Lomba (*Wimbakara*) *Konten Media Sosial* Berbahasa Bali.
 - h. Lomba (*Wimbakara*) *Lagu Pop* Bali Tingkat SMA/SMK.
 - i. Lomba (*Wimbakara*) *Opini* Berbahasa Bali.
 - j. Lomba (*Wimbakara*) *Baligrafi* peserta SMA/SMK.
 - k. Lomba (*Wimbakara*) *Aransmen Jingel* Bulan Bahasa Bali.
 - l. Lomba (*Wimbakara*) *Musikalisasi Puisi* Bali.
 - m. Lomba (*Wimbakara*) *Ngwacen Puisi* Bali Modern peserta SMP.
 - n. Lomba (*Wimbakara*) *Ngripta Cerpen Mabasa* Bali.

2. Produksi

Produksi dilaksanakan dengan menyelenggarakan pameran *dharmakriya* "Transformasi Bahasa, Aksara dan Sastra Bali dalam Teknologi dan Industri Kreatif", yang diikuti oleh UMKM dan lembaga terkait lainnya, antara lain:

- a. UMKM.
- b. Usadha Bali.
- c. Fashion/ Mode.
- d. Kuliner.
- e. Film Animasi Berbahasa Bali.
- f. Media Permainan Edukatif Berbahasa Bali.
- g. Perguruan Tinggi.
- h. Komunitas Budaya.

3. Diseminasi

Diseminasi dilaksanakan dengan penyebarluasan informasi dalam bentuk sosialisasi dan publikasi, yang terdiri atas:

- a. Dialog interaktif (Media Televisi).
- b. Publikasi melalui Media Massa dan Media Sosial.
- c. Hastag Bulan Bahasa Bali 2026.
- d. Konten Kreatif.
- e. Baliho.
- f. *Pasamuhan Alit Bahasa Bali*.
- g. Seminar (*Widyatula*).
- h. *Workshop (Kriyaloka)*.
- i. Bedah Lontar.
- j. Penghargaan *Bali Kerthi Nugraha Mahottama*.

4. Ekshibisi

Ekshibisi divisualisasikan dalam bentuk:

- a. Penggunaan Bahan Dekorasi Ramah Lingkungan.
- b. Ruang Belajar Ramah Anak.
- c. Festival (*Utsawa*) Baligrafi, *Nyurat Lontar*, Mengetik Aksara Bali, dan Pasantian.
- d. Seni Pertunjukkan (*Sasolahan*).

5. Konsumsi/Partisipasi

Konsumsi/Partisipasi melibatkan *stakeholder* internal dan eksternal, yaitu:

- a. Stakeholder Internal, terdiri atas:
 1. Sekretaris Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
 2. Kepala Bidang Sejarah dan Dokumentasi Kebudayaan, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
 3. Kepala UPTD. Taman Budaya, Provinsi Bali.
 4. Pejabat Fungsional Pamong Budaya.
 5. Lembaga Bahasa, Aksara dan Sastra Bali.
 6. Tim Kurator Bulan Bahasa Bali.
 7. Tim Kreatif Bulan Bahasa Bali.
 8. Penyuluh Bahasa Bali.

b. Stakeholder Eksternal, terdiri atas:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali.
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.
3. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Bali.
4. Majelis Kebudayaan Bali (MKB).
5. Program Studi Sastra Bali, FIB, Universitas Udayana.
6. Program Studi Teknik Informatika, FMIPA, Universitas Udayana.
7. Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
8. Program Studi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali, UHN I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar.
9. Program Studi Yoga Kesehatan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar.
10. Program Studi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali, STAHN Mpu Kuturan, Singaraja.
11. Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, STKIP Agama Hindu Amplapura.
12. Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI).
13. Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali.
14. Forum Komunikasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (FKMGMP) Bahasa Bali Provinsi Bali.
15. Komunitas BASAbali Wiki.
16. Masyarakat Umum.

V. Teknis Pelaksanaan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026

1. Pembukaan pada tingkat Desa, Kelurahan, dan Desa Adat dibuka oleh Perbekel, Lurah, dan Bandesa Adat atau sebutan lain.
2. Pembukaan pada tingkat Kota/Kabupaten dibuka oleh Walikota/ Bupati.
3. Pembukaan pada tingkat Lembaga Pendidikan dibuka oleh Pimpinan Lembaga Pendidikan.
4. Pembukaan pada tingkat Provinsi dibuka oleh Gubernur.
5. Seluruh Penyelenggara, Peserta, dan Media Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 menggunakan bahasa Bali.
6. Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 diliput dan dipublikasikan melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial. Di Tingkat Desa, Kelurahan, dan Desa Adat dipublikasikan melalui media sosial.
7. Keseluruhan pembiayaan Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 dialokasikan melalui APB Desa/Belanja Desa Adat, APBD Kota/Kabupaten, dan APBD

Provinsi Bali Tahun Anggaran 2026. Pembiayaan pada lembaga pendidikan disesuaikan dengan anggaran lembaga masing-masing.

Demikian modul ini disusun sebagai acuan dalam Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali VIII Tahun 2026 dengan Ekosistem Kerangka Statistik Budaya (KSB), untuk dilaksanakan dengan tertib, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.